

Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Sahrullah¹⁾, Yunilma²⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta

Email: mxbaron4@gmail.com, yunilmaaa@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 36 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga diperoleh sebanyak 180 data observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16.0. Hasil statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa target kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Kata Kunci : Kebijakan Hutang, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Pertumbuhan Perusahaan.

PENDAHULUAN

Ada dua sumber pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal, pendanaan internal adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya modal sendiri dan laba ditahan. Sedangkan pendanaan eksternal adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, yang diperoleh perusahaan dari kreditor melalui utang dan dari pemegang saham melalui penerbitan dan penjualan saham perusahaan. Perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal karena bebas risiko dibandingkan dengan pendanaan eksternal seperti hutang yang memiliki risiko yang cukup besar jika tidak sanggup membayarnya pada saat jatuh tempo, sebab banyak perusahaan yang bangkrut akibat gagal membayar hutang. [1]

Kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan mengenai penambahan atau pengurangan hutang perusahaan yang diambil oleh pihak manajemen dalam memperoleh sumber pendanaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai suatu sistem pengawasan terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan. Kebijakan hutang yang diambil perusahaan berkaitan dengan masalah

operasional perusahaan, pengembangan usaha, dan peningkatan kinerja perusahaan. Semakin besar tingkat hutang maka semakin besar risiko kegagalan perusahaan untuk membayar hutang dan risiko kebangkrutan. [2]

Pada tahun 2018-2019 merupakan masa sulit bagi sejumlah perusahaan yang mengalami kesulitan likuidasi yang berujung pada gagal membayar hutang dan/ bunga kredit. Pada Juni, 2018, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dikabarkan terlambat membayar bunga obligasi dan margin sukuk ijarah yang ke-21. Nilai obligasi TPS Food sebesar Rp 600 miliar dan sukuk ijarah senilai Rp 300 miliar., sedangkan PT. Sariwangi Agricultural Estate Angecy telah dinyatakan pailit oleh pengadilan. Kredit bermasalah SAEA kepada Bank ICBC Indonesia mencapai 20,505 juta dolar AS (sekitar Rp 309,6 miliar), Kasus kredit bermasalah juga menimpa PT. Sunprima Nusantara (senilai Rp. 4,07 triliun), dan gagal bayar utang notes. [3]

METODE

Pada Perusahaan ini yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Data diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang diadopsi dari website www.idx.go.id. Pada penelitian yang menjadi variabel dependen adalah kebijakan hutang,

sedangkan yang menjadi variabel independen adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan. pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dan pengujian t-statistik.

Perusahaan Manufaktur. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

- [3] DetikNews. (2019). *BUMN terlilit Hutang?* <https://news.detik.com/kolom/d-4666256/bumn-terlilit-utang>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Keterangan	Koefisien Regresi	Siq	Cut Off
Constanta	1,763		
Profitabilitas	0,004	0,142	0,05
Kebijakan Dividen	-0,003	0,010	0,05
Pertumbuhan Perusahaan	0,005	0,013	0,05
R ²	0,081		
F-Sig	0.002		

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa nilai siq 0,142 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hipotesis kedua ditemukan bahwa nilai siq 0,010 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hipotesis ketiga ditemukan bahwa nilai siq 0,013 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang

Sesuai dengan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran bagi perusahaan agar dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat mengurangi penggunaan dana eksternal seperti hutang

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sukamulja, Sukmawati. (2019). *Analisis laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- [2] Amalia, Nadhifah. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Perumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Hutang Pada*